

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pesatnya perkembangan industri pewarna di Indonesia, mengakibatkan semakin ketatnya persaingan industri. Industri dibangun memiliki tujuan untuk meningkatkan keuntungan dan memenuhi kebutuhan konsumen yang tepat jumlah, waktu dan mutu. Berbagai masalah yang dihadapi oleh sektor industri manufaktur belum mampu sepenuhnya bisa diatasi contohnya adalah dalam hal penyediaan bahan baku.

Persediaan bahan baku merupakan salah satu faktor yang sangat penting karna menunjang kelancaran proses produksi dalam satu perusahaan. Kelebihan bahan baku atau kekurangan bahan baku dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Jika kelebihan bahan baku akan menyebabkan meningkatnya biaya penyimpanan dan dapat terjadi kadaluarsa pada bahan baku. Sedangkan jika kekurangan atau kehabisan bahan baku dapat mengakibatkan produksi akan terhenti dan bertambahnya pembelian secara mendadak. Apalagi jika bahan baku yang digunakan untuk proses produksi datangnya tidak tepat waktu yang bisa diakibatkan karena bencana alam dan lain sebagainya, maka perusahaan harus melakukan pembelian secara mendadak dan perusahaan harus menanggung resiko serta biaya tambahan untuk mendapatkan persediaan tersebut sehingga mengakibatkan penurunan keuntungan perusahaan.

Industri pewarna sudah ada sejak zaman dahulu, karna ketertarikan masyarakat terhadap warna baik itu makanan, *property*, *fashion* bahkan obat-obatan pun mengandung pewarna. Maka itu, pewarna dalam kehidupan sehari-hari diperlukan dan digunakan sesuai kebutuhan.

PT. Roha Lautan Pewarna adalah anak perusahaan dari Roha Group yang berpusat di India, memproduksi pewarna makanan, kosmetik, tekstil, obat-obatan dan lain sebagainya. PT. Roha Lautan Pewarna memiliki 4 Cabang di seluruh Indonesia yaitu Medan, Bandung, Semarang, Surabaya dan berpusat di kota deltamans, Jl. Tol Cikampek KM.37, Kawasan Greenland Kav Batavia BD/2, Cikarang Pusat, Bekasi, Jawa Barat 17530 Indonesia.

Kelancaran proses produksi tidak lepas dari pasokan bahan baku yang baik, namun di PT. Roha Lautan Pewarna mengalami beberapa masalah yang berulang secara terus menerus, sehingga harus ada penanggulangan agar tidak terjadi biaya lebih dalam proses produksi maupun keterlambatan pada produksi yang menyebabkan jadwal produksi menjadi kacau dan menyebabkan biaya produksi meningkat. Bahan baku yang paling sering dibeli di PT. Roha

Lautan Pewarna adalah sodium sulphate karena sodium sulphate sangat berperan penting dalam proses produksi pewarna di PT. Roha Lautan Pewarna, gunanya adalah sebagai campuran pada bahan baku utama untuk menurunkan konsentrasi pada pewarna makanan. Dalam satu bulan pembelian sodium sulphate bisa sampai 60 ton dan ini akan menjadi masalah ketika terjadinya kekurangan pembelian bahan baku.

Perhitungan pembelian bahan baku masih menggunakan metode konvensional yaitu ditentukan berdasarkan kebijakan perusahaan, hal ini tentunya dapat menyebabkan kelebihan atau bahkan kekurangan bahan baku. Maka itu harus dilakukan perencanaan dan pengendalian bahan baku yang lebih baik.

Walaupun perusahaan sudah melakukan perencanaan pembelian bahan baku yang baik sesuai dengan kebijakan yang dibuat dan disepakati hal ini masih saja menjadi masalah ketika terjadi kekurangan bahan baku karna keterlambatan pengiriman dan sulitnya mendapatkan bahan baku karna banyaknya permintaan musiman. Berikut adalah pembelian bahan baku sodium sulphate tahun 2019.

Tabel 1.1 Pembelian Bahan Baku Sodium Sulphate Tahun 2019

Bulan	Pembelian Bahan Baku
Januari	60000 Kg
Februari	60000 Kg
Maret	60000 Kg
April	120000 Kg
May	60000 Kg
Juni	60000 Kg
July	60000 Kg
Agustus	60000 Kg
September	60000 Kg
Oktober	60000 Kg
November	120000 Kg
December	60000 Kg
Total	840000 Kg

Dalam menentukan penyediaan bahan baku yang tepat maka penulis mengusulkan metode EOQ (*Economic Order Quantity*) yaitu kuantitas bahan yang diperoleh dengan biaya yang minimal setiap kali pembelian. Menurut penulis, metode EOQ (*Economic Order Quantity*) merupakan metode yang diharapkan dapat membantu permasalahan yang terjadi di PT. Roha Lautan Pewarna, agar tidak terjadi investasi yang berlebihan, rusaknya kualitas bahan baku karena kelamaan penyimpanan, dan tidak terjadi kehabisan persediaan yang mengakibatkan proses produksi terganggu.

Dalam hal ini, penulis tertarik untuk membahas dan mengusulkan pengendalian persediaan bahan baku sodium sulphate dengan metode EOQ (*Economic Order Quantity*) di PT. Roha Lautan Pewarna yang terletak di kota deltamias, Jl. Tol Cikampek KM.37, Kawasan Greenland Kav Batavia BD/2, Cikarang Pusat, Bekasi, Jawa Barat 17530 Indonesia.

## 1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Sebagai masukan dan pertimbangan menentukan jumlah bahan baku optimal yang harus disediakan oleh PT. Roha Lautan Pewarna.
2. Sebagai pertimbangan untuk menentukan total biaya persediaan bahan baku menggunakan metode EOQ (*Economic Order Quantity*).
3. Sebagai masukan dan pertimbangan jumlah persediaan minimum bahan baku di PT. Roha Lautan Pewarna untuk melakukan pemesanan kembali.

## 1.3 Batasan Penelitian

Adapun batasan penelitian ini adalah :

1. Data yang diambil adalah data pembelian bahan baku tahun 2019
2. Penelitian ini untuk mengetahui jumlah *safety stock* persediaan bahan baku yang sebaiknya dilakukan perusahaan untuk meminimumkan biaya serta bagaimana proses perencanaannya dan pengendaliannya.
3. Bahan baku yang diteliti adalah 10 bahan baku yang paling sering dibeli tahun 2019 dan paling sering terjadi krisis bahan baku.

## **1.4 Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penulisan Tugas Akhir adalah sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN :**

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi referensi pustaka untuk mendukung penelitian Tugas Akhir. Bab ini menguraikan tentang tinjauan kepustakaan mengenai teori-teori dan pemikiran yang digunakan sebagai landasan dalam pembahasan serta pemecahan masalah.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Berisi cara/tahapan penelitian yang digunakan untuk pemecahan masalah, pemecahan secara garis besar bagaimana langkah pemecahan masalah dengan metode yang digunakan.

### **BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

Berisi pengumpulan data baik data primer maupun data sekunder serta pengolahan data yang digunakan dalam penelitian serta cara pengolahannya.

### **BAB V ANALISA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang analisa dan pembahasan terhadap hasil pengolahan data untuk memperoleh hasil penelitian.

### **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab akhir ini berisi kesimpulan dan hasil penelitian penulis yang dituangkan dalam bentuk penomoran, tidak dalam bentuk analisa data. Peneliti dapat memberika rekomendasi saran-saran yang perlu bagi perusahaan.